

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris ini disebut dengan *Classroom Action Research* atau CAR. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.¹

Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.² Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

² *Ibid.*, hal. 18

direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.³

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sedangkan tujuan yang lainnya adalah:⁴

1. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
2. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek dalam proses pembelajaran secara reflektif, dan bukan untuk mendaatkan ilmu baru.
3. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan actual yang dihadapi sehari-hari.
4. Adapun tujuan penyerta penelitan tindakan kelas yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.

Sesuai dengan tujuan PTK di atas, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵

1. Tujuan PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 30

⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan,.....*, hal. 35

4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya PTK tidak di-setting secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

Menurut Richard Winter dalam Trianto ada enam karakteristik PTK, Yaitu: 1) Kritik reflektif, 2) Kritik dialektis, 3) Kolaboratif, 4) Resiko, 5) Susunan Jamak, dan 6) Internalisasi teori dan praktek.⁶ Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan secara singkat karakteristik PTK tersebut.

1. *Kritik Refleksi*; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Hanya saja, di dalam PTK yang dimaksud dengan refleksi ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian, dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.
2. *Kritik Dialektis*; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap: a) konteks hubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan b) struktur kontradiksi internal, maksudnya dibalik unit yang jelas, yang memungkinkan adanya kecenderungan

⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal 13

mengalami perubahan meskipun sesuatu yang berada dibalik unit tersebut bersifat stabil.

3. *Kolaboratif*; di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber.
4. *Resiko*; dengan adanya ciri resiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya: a) melesetnya hipotesis, dan b) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi. Selanjutnya, melalui keterlibatan dalam proses penelitian, aksi peneliti kemungkinan akan mengalami perubahan pandangan karena ia menyaksikan sendiri adanya diskusi atau pertentangan dari para kolaborator dan selanjutnya menyebabkan pandangannya berubah.⁷
5. *Susunan Jamak*; pada umumnya penelitian kualitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal penelitannya. Akan tetapi, PTK memiliki struktur jamak karena jelas penelitiannya ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif. Susunan jamak ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok supaya bersifat komprehensif.
6. *Internalisasi Teori dan Praktek*; menurut pandangan para ahli PTK bahwa antara teori dan praktek bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan

⁷ *Ibid.*, hal. 26

tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi. Penapat ini berbeda dengan pandangan para ahli penelitian konvensional yang beranggapan bahwa teori dan praktek merupakan dua hal yang terpisah. Keberadaan teori diperuntukkan praktek, begitu pula sebaiknya sehingga keduanya dapat digunakan dan dikembangkan bersama.⁸

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:⁹

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hal. 27

⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK....*, hal. 11

¹⁰ Sanjaya, *Penelitian Tindakan,....*, hal. 36

7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Inti dari manfaat PTK yang telah disebutkan di atas, sangat jelas sekali bahwa PTK ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, meted, model, teknik, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan PTK kolaboratif karena adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman, sejawat, peserta didik, dan lain-lain) dan peneliti (dosen) dalam pemahaman, kesepakatan dalam permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (action).¹¹

PTK Kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaboratif) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

Umumnya melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan,

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet IX, hal.3

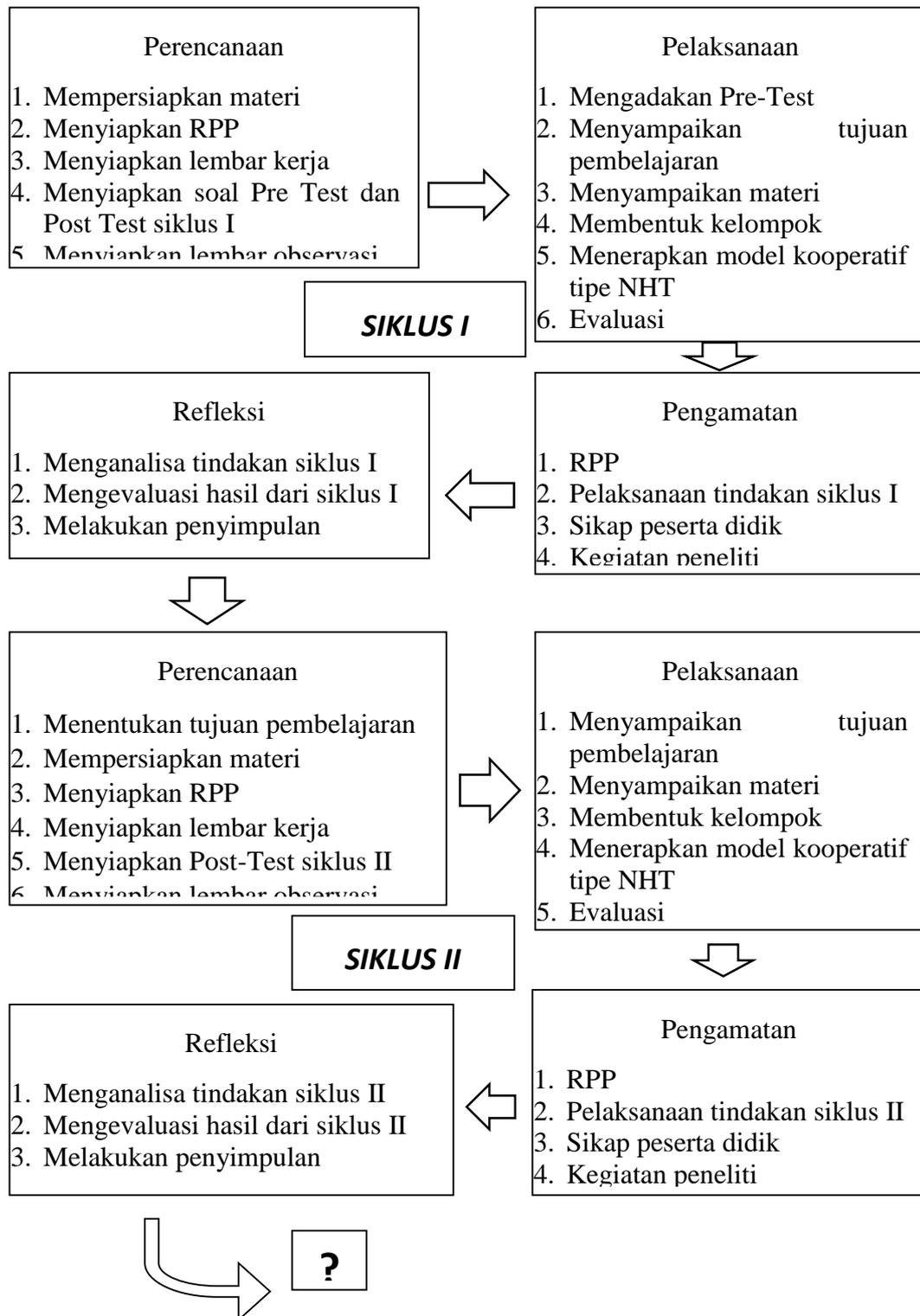
pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹²

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:

¹² Trianto, *Panduan Lengkap*...., hal. 30



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart¹³

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 137

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pada kelas V. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih kurang optimal dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan selama ini masih kurang menarik. Peserta didik kurang berpartisipasi dan jarang memberikan kontribusi, dalam proses belajar mengajar materi cenderung didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pemilihan peserta didik di kelas V ini dikarenakan kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang, alasan lain dipilihnya kelas V ini karena peserta didik kelas V dalam proses belajar masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.¹⁴

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal peserta didik dan peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

¹⁴Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan guru Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung terdiri dari 24 peserta didik dengan 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.¹⁵ Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet VIII, hal. 158

menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka atau melalui saluran media tertentu.¹⁶ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa kelas V, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawarcanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan kegiatan peserta didik, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku peserta didik sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.¹⁸ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Menagajar dan Meneliti*, (Sruabaya: Unesa University Press, 2008), hal.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 86

perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas peserta didik. kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Lokasi Penelitian
- b. Proses Pembelajaran
- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

Dari hasil Observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁹

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditemukan sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 103

²⁰ *Ibid.*, hal. 103

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

A = Sangat baik C = Cukup Baik E = Kurang Sekali

B = Baik D = Kurang Baik

3. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²¹ Menurut Amir Indra Kusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²²

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tes merupakan sistematis di mana individual yang dites direpresetasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²³ Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 150

²² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 86

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:²⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal. 112

data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁵

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁶

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together yang mengembangkan kemampuan berfikir. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁷ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

²⁷ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 209

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁰

Mereduksi data dapat diartikan juga sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 248.

²⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 106.

³⁰ Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 29.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang telah diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih maksimal.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.³¹

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³²

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 247.

³² *Ibid.*, hal. 249

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi , dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :³³

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Ada beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sering kali juga disebut sebagai triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.

- a. *Triangulasi data* menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama.
- b. *Triangulasi metode* menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, (misalnya dengan menggunakan catatan lapangan yang dibuat selama

³³ Lexy , *Metodologi...*, hal. 127

melakukan observasi) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang lain (misalnya transkrip dari in-depth interview) mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama.

- c. *Triangulasi teori* menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasikan data yang sama.
- d. *Triangulasi peneliti* dapat dilakukan ketika dua atau lebih peneliti bekerja dalam suatu tim yang meneliti persoalan yang sama.³⁴

Dari paparan tersebut, maka peneliti di sini menggunakan teknik triangulasi data sebagai acuan dalam pengecekan keabsahan data.

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Al-Qur'an Hadits kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi memahami arti Hadits tentang ciri-ciri orang munafik yang disampaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

³⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), Cet II, hal. 99-100

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman, dosen pembimbing maupun guru kelas yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kuantitatif, yang berupa besarnya skor (nilai-nilai) tes yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum KKM mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Indikator kualitatif, meliputi tingkat semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Dilihat dari dua indikator tersebut, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang pasif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator ini dapat dilakukan dengan melihat data dari observasi lapangan (data pada saat pembelajaran berlangsung), sehingga jika hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai lebih dari 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Sedangkan indikator hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat data dari hasil tes.

Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jika hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurang kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Dalam memudahkan mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil”.³⁵ Maka menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap Pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam madrasah tersebut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan antara lain:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala madrasah Roudlotul Ulum Jabalsari

Sumbergempol Tulungagung

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

- c. Menentukan sumber data
- d. Membuat soal tes awal
- e. Melakukan tes awal
- f. Menentukan kriteria keberhasilan

2. Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁶

Temuan pada tahap Pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 4) Menyiapkan post test siklus I
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik

³⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 61-62

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil
- 4) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 5) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada peserta didik
- 6) Post Test siklus I

Adapun penjabaran pada tahap pelaksanaan ini yaitu mempersiapkan materi tentang pelajaran memahami hadits tentang ciri-ciri orang munafik, membagi siswa dalam kelompok secara heterogen menjadi lima kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari empat atau lima siswa. Proses pembelajaran meliputi: menyiapkan kertas yang sudah di tulis nomor, membagikan nomor pada setiap anggota, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran, mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, menunjuk salah siswa sesuai dengan nomor yang telah diberikan, memberi

pertanyaan kepada siswa yang nomornya di sebut. Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Di akhir tahap pelaksanaan ini peneliti juga memberikan tes individual (*Post Test* siklus I) yang berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus I
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I

- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 5) Menyiapkan Post Test siklus II
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

Adapun penjabaran pada tahap pelaksanaan ini yaitu mempersiapkan materi tentang pelajaran memahami hadits tentang ciri-ciri orang munafik, membagi siswa dalam kelompok secara heterogen menjadi lima kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari empat atau lima siswa. Proses pembelajaran meliputi: menyiapkan kertas yang sudah ditulis nomor, membagikan nomor pada setiap anggota, memberi

kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran, mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, menunjuk salah satu siswa untuk mencabut nomor yang telah disediakan, memberi pertanyaan kepada siswa yang nomornya terpilih. Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Di akhir tahap pelaksanaan ini peneliti juga memberikan tes individual (*Post Test* siklus II) yang berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan.

Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja

pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.